

## PROFESIONALISME KEWIRAUSAHAAN

Penghayatan dan pengalaman profesionalisme kewirausahaan yang disajikan dalam buku itu sangat bermanfaat. Kita dapat memperoleh pengalaman berharga tentang seorang *entrepreneur*, khususnya dapat menambah wawasan mulai awal perjuangan sampai dengan menggapai kesuksesan. Dari buku “Profesionalisme Kewirausahaan Seri” ini, kita mendapatkan pencerahan bahwa menjadi seorang *entrepreneur* itu tidaklah mudah. Kita harus berjuang dan terus-menerus menambah wawasan dengan cara memiliki ketangkasan belajar. Dengan demikian, kita dapat adaptif mengikuti perkembangan zaman, perkembangan teknologi, dan mengetahui strategi yang tepat agar kita tetap eksis. Seorang *entrepreneur* juga harus memiliki mental yang kuat, kreativitas, dan juga semangat. Seorang *entrepreneur* dilatih untuk dapat bertahan dalam kondisi dan situasi apa pun dan terus berjuang. Dengan demikian, seorang *entrepreneur* harus menjadi seseorang yang kuat.



✉ [zahirpublishing@gmail.com](mailto:zahirpublishing@gmail.com)  
● [www.zahirpublishing.net](http://www.zahirpublishing.net)



Editor:  
Maya Malinda  
Rosida Tiurma Manurung



PROFESIONALISME  
KEWIRAUSAHAAN

# PROFESIONALIS



# KEWIRAUSAHAAN

Imelda Handoko Putri, Cindrawaty Lesmana, Revaldo Farrel Witanto,  
Maria Natalia, Ferinna Eveline Tanzil, Henky Lisan Suwarno, Caroline Blessica,  
Elizabeth Wianto, Hasan Hidayatullah, Olga Catherina Pattipawaej, Sheilla Subardi,  
Vivi Arisandhy, Amzanamios Ambarita, Krismanto Kusbiantoro,  
Rifaldi Eka Prana Iskandar, Yolla Margaretha, Alessandro Hans Trisna Putra,  
Christina, Chintya Sari, Monica Hartanti, Fitri Yanti, Robby Yussac Tallar,  
Erwin Ardianto Halim, Nathanael Egar Christianto, Miki Tjandra,  
Bobby Vandensar, Aaron Jonathan, Oktavianti, Noek Sulandari,  
Erlangga Pujangga Zahran

# PROFESIONALISME KEWIRAUSAHAAN

Imelda Handoko Putri, Cindrawaty Lesmana, Revaldo Farrel Witanto,  
Maria Natalia, Ferinna Eveline Tanzil, Henky Lisan Suwarno, Caroline Blessica,  
Elizabeth Wianto, Hasan Hidayatullah, Olga Catherina Pattipawaej, Sheilla Subardi,  
Vivi Arisandhy, Amzanamios Ambarita, Krismanto Kusbiantoro,  
Rifaldi Eka Prana Iskandar, Yolla Margaretha, Alessandro Hans Trisna Putra,  
Christina, Chintya Sari, Monica Hartanti, Fitri Yanti, Robby Yussac Tallar,  
Erwin Ardianto Halim, Nathanael Egar Christianto, Miki Tjandra,  
Bobby Vandensar, Aaron Jonathan, Oktavianti, Noek Sulandari,  
Erlangga Pujangga Zahran

## **PROFESIONALISME KEWIRAUSAHAAN**

### **Penulis**

Imelda Handoko Putri, Cindrawaty Lesmana, Revaldo Farrel Witanto, Maria Natalia, Ferinna Eveline Tanzil, Henky Lisan Suwarno, Caroline Blessica, Elizabeth Wianto, Hasan Hidayatullah, Olga Catherina Pattipawaej, Sheilla Subardi, Vivi Arisandhy, Amzanamios Ambarita, Krismanto Kusbiantoro, Rifaldi Eka Prana Iskandar, Yolla Margaretha, Alessandro Hans Trisna Putra, Christina, Chintya Sari, Monica Hartanti, Fitri Yanti, Robby Yussac Tallar, Erwin Ardianto Halim, Nathanael Egar Christiano, Miki Tjandra, Bobby Vandensar, Aaron Jonathan, Oktavianti, Noek Sulandari, Erlangga Pujangga Zahran

### **Editor:**

Maya Malinda  
Rosida Tiurma Manurung

### **Tata Letak**

Ulfa

### **Desain Sampul**

Zulkarizki

15,5 x 23 cm, viii + 186 hlm.  
Cetakan I, Desember 2022

**ISBN:** 978-623-466-169-9

Diterbitkan oleh:

### **ZAHIR PUBLISHING**

Kadisoka RT. 05 RW. 02, Purwomartani,  
Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571  
e-mail: zahirpublishing@gmail.com

Anggota IKAPI D.I. Yogyakarta  
No. 132/DIY/2020

### **Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.**

Dilarang mengutip atau memperbanyak  
sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya buku bunga rampai dengan tema Profesionalisme Kewirausahaan. Dalam Profesionalisme kewirausahaan dibahas tindak tanduk seseorang dalam menjalankan profesinya, tindak tanduk tercermin dari pengetahuan, perasaan dan tindakan para profesional.

Pembahasan Buku Profesionalisme Kewirausahaan ini tentunya meliputi pengertian dan fungsi profesionalisme kewirausahaan, sikap profesionalisme kewirausahaan, *entrepreneur intrapreneur*, *sosiopreneur*, *edupreneur/academicpreneur*, *technopreneur*, *governmentpreneur* dan *preneur* lainnya.

Akhir kata, kami berharap bunga rampai Profesionalisme Kewirausahaan ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia.

Maya Malinda, S.E., M.T., Ph.D., CFP<sup>®</sup>., CPC., CEC., CBC.  
Dosen Pengampu Profesionalisme Kewirausahaan

## **SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA**

Pembaca yang budiman,

Syukur kepada Tuhan, bunga rampai “Profesionalisme Kewirausahaan” telah terbit dan siap didistribusikan kepada masyarakat. Kehadiran bunga rampai ini diharapkan dapat menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas terutama dalam bidang kewirausahaan. Di samping itu, pembaca dapat memperoleh pembelajaran dan penghayatan tentang proses yang harus dilalui oleh individu atau kelompok untuk memulai bisnis yang terstruktur dan terorganisasi dalam upaya mengejar peluang pasar untuk menciptakan suatu nilai yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat melalui produk atau layanan yang baru.

Semoga keberadaan bunga rampai ini bermanfaat dan dapat mencerahkan wawasan kita tentang konsep dan praktik kewirausahaan yang adaptif dalam era masyarakat 5.0.

Sekian dan terima kasih.

Bandung, 10 Desember 2022  
Rektor Universitas Kristen Maranatha

Prof. Ir. Sri Widiyantoro, M.Sc., Ph.D.

## **KATA PENGANTAR**

### **PENGURUS PUSAT IKATAN ALUMNI UK MARANATHA**

Setahun telah berlalu, dan saat ini telah siap penerbitan Book Chapter yang kedua. Dengan sangat bersemangat para alumni membagikan sebagian perjalanan hidupnya untuk dapat dibaca oleh banyak kalangan masyarakat. Untuk hal ini kami sangat hargai.

Diharapkan hal ini akan menginspirasi dan memberikan semangat kepada para pembaca yang akan dan sedang memulai maupun menjalankan berbagai usaha dan profesi.

Dengan penerbitan ini, Perguruan Tinggi juga bisa menangkap apa saja yang ada di dunia industri, kemudian mengadakan pembaharuan terus menerus sehingga dunia akademik dengan dunia industri dapat saling bersinergi.

Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam penerbitan ini dan selamat membaca.

Bandung, 8 Desember 2022  
Pengurus Pusat Ikatan Alumni  
Universitas Kristen Maranatha

Slamet Taslim  
Ketua Umum



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA .....	iv
KATA PENGANTAR PENGURUS PUSAT IKATAN ALUMNI UKM .	v
MEMULAI BISNIS DARI NOL, KISAH MARCELLINO NATAL SETIADY MERINTIS PT INDOGOODS SUKSES ABADI Imelda Handoko Putri, Cindrawaty Lesmana.....	1
PASSION MENJADI FONDASI SEORANG <i>ENTREPRENEUR</i> MUDA NAN INSPIRATIF Revaldo Farrel Witanto, Maria Natalia .....	13
PEMBUKTIAN BAHWA ORANG LOKAL TIDAK LEBIH RENDAH DARI ORANG ASING Ferinna Eveline Tanzil, Henky Lisan Suwarno .....	25
IRON CLAN: CREATIVITY IN <i>ENTREPRENEURSHIP</i> Caroline Blessica, Elizabeth Wianto .....	37
INOVATIF DALAM BERBISNIS KULINER Hasan Hidayatullah, Olga Catherina Pattipawaej .....	51
MENJADI <i>ENTREPRENEUR</i> BERMULA DARI <i>PASSION</i> Sheilla Subardi, Vivi Arisandhy.....	63
MERINTIS BISNIS OTOMOTIF DARI <i>PASSION</i> : DARI <i>INTRAPRENEUR</i> MENJADI <i>ENTREPRENEUR</i> Amzanamios Ambarita, Krismanto Kusbiantoro.....	75
KARAKTERISTIK DAN KREDIBILITAS SEORANG <i>ENTREPRENEUR</i> Rifaldi Eka Prana Iskandar, Yolla Margaretha.....	93
PERJUANGAN SEORANG <i>ENTREPRENEUR</i> YANG MEMBANGUN PERUSAHAAN ELEKTRO Alessandro Hans Trisna Putra, Christina.....	103



KARAKTER BERANI BERINOVASI DAN <i>FLEXIBLE</i> SEBAGAI SEORANG <i>INTRAPRENEUR</i> Chintya Sari, Monica Hartanti .....	111
PEKERJAAN SESUAI DENGAN PASSION SEBAGAI KONTEN <i>CREATOR</i> DAN <i>DANCER</i> Fitri Yanti, Robby Yussac Tallar .....	121
MENENTUKAN PRIORITAS KUNCI SUKSES KEVIN LILLIANA DALAM AJANG <i>MISS INTERNATIONAL 2017</i> DAN SEBAGAI <i>SOCIOPRENEURSHIP</i> Erwin Ardianto Halim.....	131
PROFESI <i>CREDIT ANALYST</i> YANG JARANG DILIRIK Nathanael Egar Christianto, Miki Tjandra .....	141
<i>ENTREPRENEUR</i> MUDA INSPIRATIF Bobby Vandensar, Yolla Margaretha .....	151
MENJADI <i>ENTREPRENEUR</i> DENGAN MODAL NEKAT Aaron Jonathan, Oktavianti.....	163
JUJUR DAN BERTANGGUNG JAWAB SEBAGAI KARAKTER UTAMA SEORANG <i>ENTREPRENEUR</i> Noek Sulandari, Erlangga Pujangga Zahran .....	173

# INOVATIF DALAM BERBISNIS KULINER

Hasan Hidayatullah<sup>1</sup> dan Olga Catherina Pattipawaej<sup>2</sup>  
2052157@eco.maranatha.edu<sup>1</sup>, olga.pattipawaej@eng.  
maranatha.edu<sup>2</sup>

## PENDAHULUAN

Sosok *entrepreneur* yang inovatif dalam berwirausaha mempunyai nama lengkap Jerry Koswara, foto tokoh ada di gambar 1. Lahir di Bandung tahun 1983. Beliau merupakan alumni dari Program Sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha yang lulus pada tahun 2008. Pada saat kuliah, beliau sangat aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan sebagai bagian publikasi dan dokumentasi serta hubungan masyarakat. Beliau juga aktif dalam kegiatan MED (*Maranatha Entrepreneurship Day*). Saat menjadi mahasiswa, beliau sudah mencoba membuka usaha sampingan. Beliau pernah berjualan air minum galon *home industry*, vitamin, dan *property*. Beliau juga pernah bekerja di konsultan psikologi. Menurut beliau, saat membuka usaha sampingan tidak apa-apa jika tidak mendapatkan keuntungan karena yang terpenting adalah pengalaman. Beliau dapat membuka usaha sampingan karena berkuliah di Universitas Kristen Maranatha dimana beliau memiliki waktu luang untuk terjun langsung dalam kegiatan wirausaha. Ketika kegiatan belajar di kelas berlangsung, beliau sering bertanya kepada dosen mengenai masalah yang dihadapi dalam berwirausaha.

Setelah lulus kuliah, beliau bekerja di perusahaan tekstil berskala nasional. Pada tahun ketiga bekerja di perusahaan tekstil, beliau mendapatkan posisi asisten manajer nasional se-Indonesia. Setelah mendapatkan jabatan di perusahaan tekstil, beliau merasa ingin mencoba tantangan baru dengan terjun ke perusahaan lain yang ternyata perusahaan tersebut merupakan perusahaan investasi bodong yang membuat beliau rugi besar dan harus memulai segalanya dari nol.

Walaupun begitu, beliau tidak putus asa dan memulai bekerja lagi di perusahaan kerupuk. Setelah memiliki banyak relasi dan pengalaman, beliau mengambil kesempatan untuk bekerja sambil membangun bisnis bumbu tabur. Bisnis ini mendapatkan respon yang baik dari pelanggan. Sembari menjalankan usaha bumbu tabur, beliau membangun usaha yang lain, yaitu pensil dan alat tulis. Kedua perusahaan yang dibangun oleh beliau masih berjalan hingga saat ini dan menjadi sumber pendapatan utama.

Menurut beliau, prinsip dalam berwirausaha yang harus dipegang adalah kreativitas. Beliau berpegang teguh pada prinsip ini, sehingga perusahaan GAFI (Golden Aroma Food Indonesia) milik beliau. GAFI sempat ditawarkan oleh MURDI (Museum Rekor Dunia-Indonesia) karena GAFI merupakan salah satu perusahaan muda di Indonesia yang memiliki 600 produk dan setiap bulannya selalu memunculkan produk baru.

Jerry Koswara sangat terinspirasi dari dosen-dosen Universitas Kristen Maranatha, salah satunya adalah Budi Hartanto. Budi Hartanto menstimulasi pikiran dari argumen-argumen yang diberikan, sehingga membuat pikiran Jerry Koswara menjadi terbuka dan lebih luas. Jerry Koswara mengaplikasikannya di perusahaan miliknya dengan membuat wadah pembinaan gratis tanpa dipungut biaya untuk anak PKL (Praktik Kerja Lapangan) dan magang. Wadah ini dapat digunakan untuk mempelajari tentang kewirausahaan, internet, dan operasional.



Gambar 1 Foto Tokoh  
Sumber: dari tokoh

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Thomas W. Zimmerer, Norman M. Scarborough, dan Doug Wilson (2008:4), *entrepreneur* adalah seseorang yang berani dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko terhadap bisnis yang sedang dijalankan. Menurut Prof. Dr. J. Winardi, S.E., seorang *entrepreneur* tidak hanya sekedar memiliki jiwa kreatif dan imajinatif tetapi juga memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Fokus Pengendalian

Seorang *entrepreneur* memiliki keyakinan bahwa dirinya yang akan menentukan nasib dirinya sendiri. Sehingga seorang *entrepreneur* menggerakkan dirinya sendiri, dengan caranya sendiri-sendiri.

2. Tingkat Energi Tinggi

Seorang *entrepreneur* memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan disertai dengan kerja keras dan ekstra demi mencapai keberhasilan.

3. Memiliki Motivasi Berprestasi

Karakteristik seorang *entrepreneur* adalah memiliki kebutuhan yang tinggi akan prestasi. Bentuk prestasi yang dimaksud tidak

selalu prestasi akademik, melainkan pencapaian pada tujuan yang menantang.

4. Berani terhadap Risiko

Seorang *entrepreneur* memiliki mental baja, tidak takut dengan risiko yang besar. Walaupun begitu, seorang *entrepreneur* juga tetap mentolerir ketidakpastian yang tinggi

5. Berorientasi pada *Action*

Seorang *entrepreneur* sangat menghargai waktu dan tidak rela menghamburkan waktu dengan sia-sia, tidak heran jika seorang *entrepreneur* bekerja dengan cepat.

## **METODE PENGUMPULAN DATA**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara. Wawancara dilakukan penulis sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari narasumber. Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan dalam topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2019). Teknik wawancara yang dilakukan dalam penulisan ini memiliki sifat eksploratif, deskriptif maupun eksplanatif. Dengan wawancara, penulis dapat mengumpulkan dan menggali lebih dalam mengenai informasi yang ingin didapat secara luas dan akurat.

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan pewawancara dalam melakukan wawancara, yaitu:

1. Membuat pedoman pertanyaan, agar pertanyaan yang diberikan sesuai dengan tujuan wawancara.
2. Menentukan narasumber.
3. Menentukan lokasi dan waktu.
4. Melakukan proses wawancara.
5. Melakukan dokumentasi.
6. Memastikan hasil wawancara telah sesuai dengan tujuan wawancara.

7. Merekap hasil wawancara.

### **Inovatif Dalam Berwirausaha**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis, terdapat banyak pelajaran yang dapat diambil dari pengalaman hidup tokoh mulai dari beliau mencoba membuka usaha sampingan saat masih berkuliah hingga memiliki usaha bumbu tabur GAFI (Golden Aroma Food Indonesia) aneka macam produk bumbu di gambar 2. GAFI sempat ditawarkan MURDI (Museum Rekor Dunia-Indonesia) karena GAFI merupakan salah satu perusahaan muda di Indonesia yang memiliki 600 produk dan hingga kini GAFI selalu berinovasi produk baru setiap bulan. Hal ini membuktikan bahwa Jerry Koswara merupakan seorang *entrepreneur* yang inovatif.



Gambar 2 Foto produk perusahaan Golden Aroma Food Indonesia (GAFI)  
Sumber: dari tokoh

Beliau memberikan tips untuk menjadi *entrepreneur* yang inovatif. Seorang *entrepreneur* yang inovatif harus berani berbeda dengan yang lain. Lantas, bagaimana caranya agar berbeda? Seseorang harus memiliki pengalaman hidup. Pengalaman hidup adalah pengalaman yang didapat dari mempelajari hal baru dan terjun langsung ke lapangan. Contohnya adalah menjadi *sales marketing* lalu pindah menjadi bagian operasional. Selain itu, mempelajari bahasa asing dan menjadi guru yang mengajarkan bahasa

asing kemudian mendapatkan kesempatan untuk belajar *design* dan membuka kelas *design*. Dengan memiliki banyak pengalaman hidup, maka seseorang dapat melakukan *problem solving* terhadap masalah yang dihadapi.

Selain itu, seseorang perlu mencari mentor di gambar 3, yang dapat mengarahkan ke jalan yang benar. Berdiskusi dengan mentor mengenai masalah yang sedang dihadapi juga dapat membantu untuk menemukan solusi dari suatu masalah. Jangan menganggap remeh pendapat yang disampaikan oleh setiap orang saat berdiskusi karena pendapat-pendapat tersebut dapat dikumpulkan sehingga memperkaya wawasan. Pemanfaatan relasi yang dimiliki juga dapat memperkaya wawasan, tidak hanya sekedar bertanya tentang lowongan kerja saja, tetapi dengan relasi besar yang dimiliki, dapat bertukar pikiran.



Gambar 3 Foto tokoh bersama salah satu mentor  
Sumber: dari tokoh

Tidak kalah penting, dengan membaca buku juga dapat memperkaya wawasan. Jerry Koswara berpesan, "Jangan bosan untuk membaca buku, walaupun sudah lulus kuliah, jangan lupakan ilmu yang sudah didapat dan harus ditingkatkan terus." Beliau juga memberikan cara jika seseorang malas membaca buku, yaitu:

1. Mencari video yang berisi ringkasan atau *review* tentang buku yang ingin dibaca.
2. Melakukan kegiatan membedah buku secara berkelompok.

Poin yang kedua diterapkan oleh seorang Jerry Koswara di dalam perusahaannya. Setiap divisi diwajibkan untuk membaca 1 (satu) buku setiap bulan dan mempresentasikannya. Dengan melakukan kegiatan ini, seluruh karyawan dapat mengembangkan kemampuannya.

Jangan berpikiran bahwa, "Ilmu yang dipelajari secara teori di kampus tidak akan digunakan di dunia pekerjaan." Pada kenyataannya, semua yang dipelajari pada saat kuliah akan berguna di dunia pekerjaan. Selain itu, dapat digunakan untuk memudahkan dalam menemukan solusi dari suatu masalah yang dihadapi.

Menurut ahli teori organisasi dari Jepang, Keniichi Ohmae dalam dunia survei *marketing* ada istilah 3C, yaitu *Customer*, *Competitor*, dan *Company*. Sebelum meluncurkan sebuah produk baru seseorang harus melakukan riset. Dengan mengetahui siapa *customernya*, seseorang harus mengetahui kemampuan, kelebihan, dan kekurangan kompetitor. Terakhir, seseorang harus mengetahui kemampuan dan kekuatan dari modal yang dimilikinya. Salah satu penyebab munculnya ide untuk memperbanyak produk adalah dari riset yang kedua, yaitu riset *Competitor*. Saat melakukan riset, Jerry Koswara melihat bahwa kompetitor tidak sanggup untuk mengembangkan produk lebih banyak lagi. Kelemahan kompetitor beliau manfaatkan sebagai peluang, perusahaan GAFI sanggup mengembangkan produk pada setiap bulan, sehingga perusahaan GAFI lebih unggul dari *competitor*, terlihat juga ada proses audit yang kuat ditunjukkan di gambar 4.

Dalam dunia pemasaran terdapat istilah 4P (*Product*, *Place*, *Price*, dan *Promotion*) seperti tertulis dalam. Menurut bapak Jerry Koswara agar produk dapat diterima oleh pasar, disukai dan dapat memenuhi kebutuhan *customer* adalah dengan melakukan *research and development*. Jerry Koswara mengatakan, bahwa beliau mempelajari *research and development* dari relasi yang beliau miliki.

Sebelum menjadi seorang *entrepreneur* seperti sekarang, Jerry Koswara sempat bekerja di beberapa perusahaan atau pernah menjadi seorang *intrapreneur*. Beliau merupakan seorang yang



perfeksionis sehingga saat masih menjadi seorang *intrapreneur*, beliau ingin perusahaan tempat kerjanya berkembang pesat. Contoh pada saat beliau menjadi sales *marketing*. Dahulu, rata-rata omset setiap tahun hanya 20 persen. Namun, ketika beliau memegang divisi itu, omset meningkat hampir 600 persen hingga akhirnya beliau direkomendasikan untuk memegang divisi *sales marketing* berskala nasional.

Menurut beliau, saat bekerja di suatu perusahaan, seseorang wajib kerja dengan *full heart* dan *full smart*. Anggaplah perusahaan itu milik sendiri dan kembangkan perusahaan semaksimal mungkin. Kalau sampai perusahaan itu besar, perusahaan akan mempertahankan pegawainya dan saat seorang karyawan keluar dari tempat itu maka akan mendapatkan banyak pembelajaran.

Setelah menjadi seorang *entrepreneur*, beliau merasa biasa saja karena dari dahulu saat bekerja di perusahaan sudah terbiasa dengan menjadi *intrapreneur* yang *full heart* dan *full smart*. Hal yang membedakan hanya dari sisi risiko, ketika *intrapreneur* melakukan kesalahan risikonya adalah kita kehilangan kepercayaan dari perusahaan. Jika *entrepreneur* melakukan kesalahan yang menanggung adalah semua orang yang terlibat di dalam perusahaan.

Ada sisi berat dan sisi menyenangkan saat menjadi *entrepreneur*. Salah satu contohnya pada saat pandemi Covid-19, dimana saat perusahaan orang lain mulai gulung tikar dan mengurangi jumlah karyawan. Beliau berusaha menahan agar karyawan tetap bisa bekerja dan tidak keluar dari perusahaan, tetapi tetap diberlakukan pengurangan gaji karena hal ini dilakukan agar perusahaan dapat bertahan.

Untuk menjadi seorang *entrepreneur*, belajarlh dari hal kecil, beliau percaya satu kata-kata, "Ketika berhasil memegang perkara yang kecil, maka akan diberikan kepercayaan untuk memegang perkara yang besar dan akan menjadi hal yang biasa juga." Kata-kata ini juga menjadi salah satu prinsip hidup seorang Jerry Koswara.

Menurut beliau, ketika seseorang mendapatkan kesempatan untuk menjadi seorang *entrepreneur*, baik melanjutkan usaha orang tua maupun membangun usaha sendiri sebaiknya memulai dari kerja dengan orang terlebih dahulu agar mendapat pengalaman hidup baru. Ketika seseorang dilarang oleh orang tua untuk kerja dengan orang, harus langsung menjadi *entrepreneur* menjadi yang terbaik di kampus artinya memanfaatkan kesempatan dengan cara mengikuti dan aktif berorganisasi ataupun magang.

Jack Ma juga menyarankan untuk kerja di perusahaan yang kecil terlebih dahulu agar menjadi mesin untuk perusahaan. Ketika merasa sudah cukup barulah mengejar perusahaan yang besar karena dengan kerja di perusahaan yang besar, akan menjadi mur yang menguatkan mesin. Artinya saat seseorang keluar dari perusahaan, maka perusahaan tidak akan goncang. Dengan bekerja di perusahaan yang besar, seseorang juga akan belajar mengenai bagaimana mempertahankan suatu perusahaan agar umurnya panjang dan dapat mempelajari sistem yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Alasan beliau menjadi seorang *entrepreneur* awalnya karena beliau adalah seorang pekerja yang bekerja di perusahaan dengan menerapkan jiwa *intrapreneur*. Kemudian beliau terjun ke perusahaan baru yang belum pernah beliau coba. Ternyata perusahaan ini adalah perusahaan investasi bodong sehingga beliau harus memulai lagi dari nol dan mulai bekerja di perusahaan kerupuk. Sembari beliau bekerja di perusahaan kerupuk dengan relasi yang ada serta petunjuk dari Tuhan beliau membuka usaha sampingan.

Ketika usaha sampingan tersebut mulai berkembang, usaha tersebut diketahui oleh pimpinan perusahaan tempat beliau bekerja. Pimpinan perusahaan mengingatkan bahwa beliau tidak akan fokus apabila bekerja sambil membuka usaha sampingan. Akhirnya beliau memutuskan untuk *resign* dari perusahaan tersebut. *Income* yang tadinya lumayan, sekarang tidak beliau dapatkan lagi karena sudah *resign*. Dengan begitu, untuk menjadi seorang *entrepreneur* seseorang harus siap dengan segala risiko yang ada

seperti kehilangan pendapatan dari perusahaan sebelumnya agar bisa fokus dalam mengembangkan usaha yang sedang dijalankan.

Tujuan beliau menjadi seorang *entrepreneur* adalah karena beliau memiliki cita-cita menjadi seorang konsultan untuk perusahaannya sendiri di masa yang akan datang. Pada saat kuliah dulu pun, saat di kampus diselenggarakan seminar dimana pembicaranya adalah seorang konsultan, beliau selalu meminta kontak pembicaranya. Setiap acara seminar tersebut selesai, beliau akan meminta kontak pembicara tersebut agar dapat mengajukan untuk dapat bekerja di perusahaan konsultan tempat pembicara tersebut bekerja. Tetapi, lamaran pekerjaan beliau tidak satupun yang di terima oleh perusahaan konsultan.

Akhirnya beliau memilih untuk belajar melalui *internet*. Beliau mempelajari metode dan sistem menjadi seorang konsultan, sembari beliau bekerja di perusahaan kecil. Setelah beliau mendapatkan *skill*, pengetahuan, pengalaman, kemampuan yang dikumpulkan, akhirnya mulai terbentuk seperti apa konsep konsultan itu.

Alasan beliau memiliki cita cita menjadi seorang *entrepreneur* adalah pertama beliau ingin menguji *skill* konsultan beliau sudah sampai mana untuk perusahaannya. Kedua, bahwa di luar negeri perusahaan yang memiliki sistem biasanya memiliki umur panjang. Beliau ingin membuka lapangan pekerjaan dan membentuk karyawannya menjadi seorang yang berpotensi dimana perusahaannya melaksanakan pelatihan, pengembangan bahkan ada magang untuk Siswa SMA dan PKL. Ketiga, dengan *entrepreneur* beliau memiliki kepuasan sendiri.

Zaman Covid-19 banyak perusahaan kecil yang muncul. Perusahaan kecil ini mengandalkan *budget* minimum tapi hasilnya maksimum. Hal ini dapat menjadi kesempatan untuk mahasiswa yang ingin mengembangkan pengalamannya karena perusahaan ini mencari yang bisa dua manfaat.

Target Jerry Koswara sebagai seorang *entrepreneur*, yaitu menjalankan visi perusahaannya. Perusahaan GAFI menjadi

barometer perusahaan bumbu di Indonesia. Perusahaan GAFI akan selalu diingat selalu oleh konsumen ketika ingin membeli bumbu.



Gambar 4 Foto kegiatan audit saat proses produksi

Sumber: dari tokoh

Hidup itu singkat dan hanya sekali, maka ketika mempunyai kesempatan untuk menjalankan hidup yang terbaik lakukan saja meskipun itu berbeda dengan yang lain. Sekarang itu, bukan lagi *be yourself*, tetapi *be your best self* agar menjadi diri sendiri yang terbaik. Jerry Koswara juga percaya bahwa seseorang harus mempunyai mentor dalam hidupnya untuk mengembangkan diri.

## **PENUTUP**

Dari wawancara yang telah dilakukan, banyak sekali pengalaman yang dapat di[elajari. Sebagai penulis, untuk menjadi seorang *entrepreneur* salah satunya dengan menambah wawasan dari cerita pengalaman tokoh *entrepreneur* yang memiliki karakteristik yang baik dan sukses. Untuk menjadi seorang *entrepreneur* itu harus berani berbeda dengan yang lain dan harus berani untuk menghadapi kesulitan yang akan datang. Caranya adalah mencari banyak pengalaman hidup dengan cara terjun di berbagai bidang

dan jangan takut untuk gagal ketika mencoba hal baru tersebut karena dengan memiliki banyak pengalaman hidup, maka dapat melakukan *problem solving* terhadap masalah yang dihadapi. Tidak hanya terjun ke lapangan baru saja tetapi bisa juga dengan cara berdiskusi dengan teman atau mentor-mentor. Dengan berdiskusi, seseorang juga akan mendapatkan wawasan yang luas sehingga ketika kerja lapangan sudah sedikit banyak memahaminya.

Menjadi seorang *entrepreneur* harus belajar dari hal kecil, seperti yang disampaikan seorang Jerry Koswara. "Ketika seseorang memegang perkara yang kecil, maka akan diberikan kepercayaan untuk memegang perkara yang besar dan akan menjadi hal yang biasa." Dari hal kecil bisa menjadi hal yang besar jika terus mau belajar mengembangkan diri karena hidup itu singkat dan hidup hanya sekali. Ketika mempunyai kesempatan untuk menjalankan hidup yang terbaik lakukan saja meskipun berbeda dengan orang lain. Sekarang itu bukan lagi *be your self* melainkan *be your best self* agar tidak hanya menjadi diri sendiri saja tetapi menjadi diri yang terbaik.

## REFERENSI

- Scarborough, Norman., Wilson, Doug., Zimmerer, Thomas. (2008). *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba empat
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winardi, J. (2017). *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Depok: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Ohmae, Kenichi (1982). *The Mind of the Strategist*. New York: Penguin Books.